

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif, karena pendekatan ini sesuai dengan judul penelitian yang dibahas yaitu “*Meningkatkan Prestasi Belajar Melalui KOMBINASI Metode Hafalan dan Penugasan Dalam Pembelajaran Al-Qur’an Hadits Materi Surat Al-Insyirah Pada Siswa Kelas IV Semester 1 Madrasah Ibtidaiyah Matholiul Huda Kedungwaru Kidul Karanganyar Demak*”. Menurut Syaifuddin Azwar, penelitian kualitatif adalah “jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya”,¹ maka penelitian ini jelas tidak perlu membuat data statistik, cukup memberikan deskripsi atas hasil penelitiannya.

Sesuai dengan obyeknya, penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian dengan cara terjun langsung ke lokasi penelitian dan studi partisipatoris yaitu pengamatan langsung yang melibatkan peneliti di dalamnya, dengan mengambil studi kasus (*case study*) di Madrasah Ibtidaiyah Matholiul Huda Kedungwaru Kidul Karanganyar Demak, artinya penelitian ini berupaya memberikan gambaran-gambaran yang mendetail latar belakang, sifat-sifat serta karakter yang khas dari kasus yang diambil kemudian ditarik pada suatu hal yang bersifat umum (*generalisasi*).

Karena sifat penelitian ini adalah kualitatif, yang mendasarkan pada pertimbangan bahwa fokus penelitian adalah hasil verifikasi terhadap bagaimana upaya guru dalam rangka meningkatkan pemahaman anak tentang kemampuan berbahasa melalui media cerita bergambar. Untuk itu penelitian dilakukan melalui suatu kajian terhadap sistem dan penerapannya oleh para

¹ Syaifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2001, hal. 4

pelaku yang terlibat dalam pemilihan solusi pemecahan masalah terhadap proses upaya guru tersebut.

B. Subyek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Matholiul Huda Kedungwaru Kidul Karanganyar Demak. Subyek penelitian adalah siswa kelas IV B. Kelas IV B berjumlah 31 orang ; lima belas orang siswa perempuan dan enam belas siswa laki-laki. Siswa kelas IV B berumur rata-rata antara 9 tahun sampai 11 tahun, dengan karakteristik siswa yang lebih menyukai proses pembelajaran dengan metode bervariasi, tidak hanya di dalam ruangan kelas saja. Siswa cepat merasa jenuh jika harus terus memperhatikan ceramah guru, siswa lebih senang proses pembelajaran yang memberi kesempatan siswa untuk eksistensi diri melihat tampilan teman-temannya. Sebagian besar masih kurang aktif dan kurang kreatif dalam belajar.

Latar belakang sosial-ekonomi siswa mayoritas anak petani dan buruh pabrik dengan tingkat kesejahteraan menengah ke bawah, buku-buku pembelajaran yang dimiliki sendiri masih terbatas, namun rata-rata mereka belum bisa memanfaatkan sarana perpustakaan sekolah yang cukup memadai. Kemampuan akademik siswa masih terbatas karena motivasi belajar siswa yang rendah. Situasi kelas saat pembelajaran masih belum optimal, siswa masih belum seluruhnya mempunyai keaktifan dalam belajar.

C. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data sangat diperlukan dalam suatu penelitian karena baik buruknya suatu penelitian tergantung pada teknik-teknik pengumpulan data. “Kualitas penelitian dapat ditentukan oleh kualitas pengambilan data atau alat pengukurnya”² Lebih lanjut, Margono menyampaikan bahwa

² Suryabrata, *Metodologi Research*, Yogyakarta : Andi Offset, 2002, hal. 55.

“Penggunaan teknik dan alat pengumpul data yang tepat memungkinkan diperolehnya data yang obyektif”.³

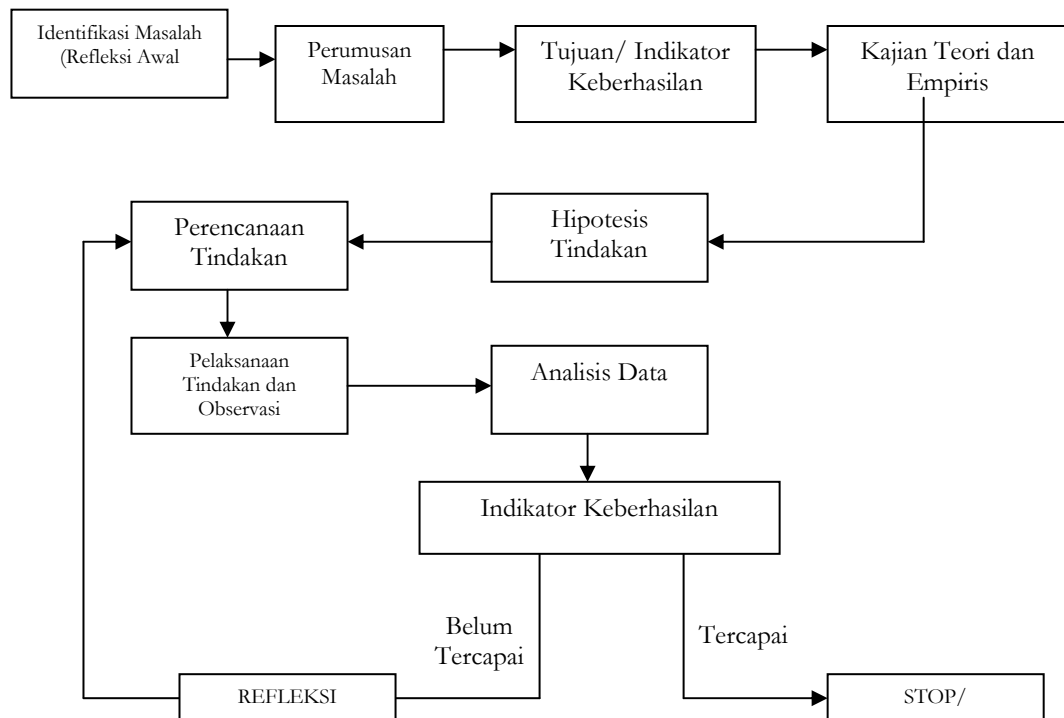
Untuk memperoleh data dalam penelitian ini digunakan beberapa metode, dengan maksud agar beberapa metode tersebut dapat saling melengkapi. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai metode pokok yaitu metode wawancara. Kemudian sebagai metode pendukungnya adalah metode observasi, dan metode dokumentasi.

D. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data yang sudah terkumpul tersebut, peneliti menggunakan kerangka berfikir induktif yaitu pola berfikir berasal dari fakta atau peristiwa kongkrit, kemudian dari fakta atau peristiwa kongkrit itu ditarik generalisasi yang bersifat umum.

Sesuai dengan judul “*Meningkatkan Prestasi Belajar Melalui Kombinasi Metode Hafalan dan Penugasan Dalam Pembelajaran Al-Qur’an Hadits Materi Surat Al-Insyirah Pada Siswa Kelas IV Semester 1 Madrasah Ibtidaiyah Matholiul Huda Kedungwaru Kidul Karanganyar Demak*”. Penulis menggunakan teknik analisis data induksi sistem Francis Bacon. Untuk melaksanakan perbaikan prestasi hafalan Surat al-Insyirah di MI Matholiul Huda Kedungwaru Kidul Karanganyar Demak dilaksanakan melalui tahap-tahap dari PTK dengan siklus sebagai berikut:

³ Margono, *Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta : Andi Offset, 2000, hal. 153



Dari diagram diatas dijelaskan bahwa pelaksanaan penelitian ini dirancang dalam 2 (dua) siklus dengan tahapan masing-masing siklus sebagai berikut:

1. Siklus 1

Siklus 1 dilaksanakan dalam tiga bulan awal. Adapun tahapan dalam siklus sebagai berikut :

a. Tahap Perencanaan:

Pada tahap perencanaan ini peneliti bersama guru sejawat menyusun rencana kegiatan yang meliputi:

- 1) Membuat skenario pembelajaran yang dituangkan dalam Rencana Pembelajaran (RP).
- 2) Mempersiapkan fasilitas dan saran pendukung pembelajaran.
- 3) Mempersiapkan lembar observasi
- 4) Menyusun alat evaluasi.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini, kegiatan-kegiatan dilaksanakan sesuai dengan yang telah dituangkan dalam perencanaan dengan kegiatan sebagai berikut:

- 1) Membuka pelajaran dengan salam, melakukan apersepsi, menjelaskan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- 2) Menjelaskan tujuan pembelajaran
- 3) Pembentukan kelompok
- 4) Penarikan kesimpulan dalam kelompok besar (kelas)
- 5) Melaksanakan tes, dan ditutup dengan kegiatan tindak lanjut berupa perbaikan dan penguasaan.

c. Tahap Refleksi

Refleksi merupakan tahap terakhir dari satu siklus setelah melakukan tindakan. Setelah diperoleh hasil dari pekerjaan peserta didik dari lembar aktifitas, hasil observasi maupun hasil tes, selanjutnya dilakukan analisis oleh peneliti. Hasil analisis digunakan untuk melakukan refleksi apakah pembelajaran sudah berhasil. Apabila hasil analisis menunjukkan belum sesuai dengan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, maka diputuskan untuk dilanjutkan pada siklus selanjutnya. Adapun indikator penelitian ini dikatakan berhasil apabila siswa mampu menghafal dengan baik.

Dengan melakukan refleksi pembelajaran, guru dapat melihat kelebihan yang telah dilakukan maupun kekurangan yang ada. Dengan demikian guru dapat meningkatkan pembelajarannya dan juga merencanakan perbaikan yang harus dilakukan pada siklus berikutnya.

2. Siklus II

Pada pelaksanaan pembelajaran siklus 2 ini dilaksanakan di luar kelas, yaitu di masjid yang berjarak kurang lebih 50 m dari sekolah. Siklus 2 dilaksanakan dalam beberapa kali.

Adapun tahapan-tahapan dalam siklus 2 adalah sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan:

Pada tahap perencanaan meliputi kegiatan-kegiatan:

- 1) Membuat skenario pembelajaran berdasarkan hasil refleksi dari siklus I
- 2) Merencanakan lokasi untuk tempat menghafal
- 3) Mempersiapkan teks surat al-Insyirah
- 4) Mempersiapkan lembar observasi
- 5) Menyusun alat evaluasi.

b. Tahap Pelaksanaan

Tindakan pada tahap pelaksanaan ini, kegiatan-kegiatan dilaksanakan sesuai dengan yang telah dituangkan dalam perencanaan dengan kegiatan sebagai berikut:

- 1) Membuka pelajaran dengan salam, melakukan apersepsi, menjelaskan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- 2) Menjelaskan tujuan pembelajaran
- 3) Pembentukan kelompok
- 4) Pelaksanaan hafalan
- 5) Evaluasi hafalan

c. Tahap Refleksi

Setelah diperoleh hasil dari pekerjaan peserta didik dari lembar aktifitas, hasil observasi maupun hasil tes, selanjutnya dilakukan analisis oleh peneliti. Hasil analisis digunakan untuk melakukan refleksi apakah pembelajaran sudah berhasil. Apabila hasil analisis menunjukkan belum sesuai dengan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, maka diputuskan untuk dilanjutkan pada siklus selanjutnya.

Apabila indikator keberhasilan telah tercapai, maka siklus kelanjutannya tidak diperlukan lagi, hanya tinggal melaksanakan pemantapan dan tindak lanjut.

E. Keabsahan Data

Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam menganalisa data tersebut adalah dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia baik dari hasil wawancara, pengamatan maupun dari hasil dokumentasi. Data yang diperoleh tersebut setelah dibaca, dipelajari dan ditelaah kemudian langkah selanjutnya yaitu mengadakan reduksi data dengan cara membuat abstraksi yakni membuat rangkuman inti dari proses dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada didalamnya. Langkah selanjutnya adalah menyusunnya dalam bentuk narasi. Setelah itu di-*cross-check* dengan data-data lain yang diperoleh dari observasi maupun interview. Tahap akhir dari analisis data ini adalah mengadakan pemeriksaan keabsahan data.

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan observasi dan wawancara. Keterbatasan prosedur pengumpulan data sikap dengan menggunakan observasi dan wawancara disebabkan oleh ketidakterbukaan responden. Responden yang bersifat tertutup (*covert*), cenderung memberikan respon netral terhadap instrumen pengumpulan data, sehingga kurang dapat mengungkap sikap yang sebenarnya.

Meskipun telah dilakukan upaya maksimal untuk mengungkap respon seobyektif mungkin, namun diperkirakan situasi dan kondisi responden saat menjawab instrumen (karena faktor di luar jangkauan peneliti misalnya: responden sedang sakit, perasaan responden bahwa pernyataan yang diberikan akan membawa kesulitan bagi dirinya. Begitu pula dengan adanya pengaruh norma dan kebiasaan dalam masyarakat untuk bersikap sungkan serta malu untuk menyatakan apa yang sesungguhnya mereka rasakan), semua situasi dan kondisi tersebut berpengaruh terhadap pengisian alat pengumpul data.

Jumlah responden yang diteliti hanya berjumlah 31 anak. Hal ini dilakukan karena memang jumlah siswa yang ada di kelas IV B madrasah ini sejumlah tersebut. Namun demikian karena pengambilan sampel dengan jumlah populasi yang sama, maka jumlah responden inilah yang dijadikan ukuran penelitian.

Kondisi psikologi responden memang diamati secara khusus, sehingga keabsahan data dalam penelitian ini dapat dipertanggung jawabkan. Penelitian ini setidaknya diharapkan sebagai kesimpulan sementara, karena hal ini dapat diuji kembali di tempat yang lain dan dengan hasil yang lain pula.

F. Indikator Keberhasilan

Ada beberapa indikator keberhasilan yang ingin dicapai yaitu terkait dengan proses dan hasil belajar. Untuk proses pembelajaran, target yang ingin dicapai adalah dapat menarik perhatian siswa dalam meningkatkan prestasi anak, terciptanya kegiatan belajar mengajar yang optimal, siswa dapat memusatkan perhatian dan memperlihatkan pemahaman dalam pembelajaran. Untuk hasil pembelajaran, target yang ingin dicapai yaitu peningkatan prestasi siswa yang ditunjukkan dengan keberhasilan siswa dalam menjawab pertanyaan berkaitan dengan materi Qur'an Surat al-Insyirah. Dari data awal didapatkan hasil yang kurang memuaskan, selanjutnya diharapkan 80% siswa berhasil dalam pembelajaran Qur'an Hadits khususnya materi Surat al-Insyirah. Bersumber pada hasil yang diperoleh dari *pre test* dan *post test* yang mencerminkan pemahaman siswa pada konsep yang dibelajarkan diharapkan adanya peningkatan prestasi sesuai nilai yang diperoleh oleh masing-masing siswa. Minimal 80 % dari jumlah siswa termotivasi belajar dengan menggunakan metode menghafal.